



**PENGARUH METODE KERJA KELOMPOK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SISWA DI MTSN 1 BATANGHARI**

Oleh : Kholid Ansori*

**Dosen Tetap IAI Nusantara Batang Hari*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode kerja kelompok terhadap motivasi belajar siswa di MTsN 1 Batanghari. Metode pengumpulan data melalui dokumentasi dan kuisioner. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana, koefisien determinasi dan uji t melalui bantuan aplikasi SPSS versi 20. Hasil penelitian melalui analisis regresi linier sederhana didapat persamaan yaitu $Y = 21.400 + 0,628(X)$. hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh positif metode kerja kelompok terhadap motivasi belajar siswa. Jika variabel metode kerja kelompok (X) adalah 0, maka motivasi belajar siswa (Y) akan tetap sebesar 21.400. tetapi jika variabel metode kerja kelompok naik dalam satu satuan, maka variabel motivasi belajar juga akan naik dengan peningkatan sebesar 0,628. Selanjutnya dalam uji t juga ditemukan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,431 > 1,671$) dengan pengujian $\alpha = 5\%$. Maka secara parsial terdapat pengaruh metode kerja kelompok terhadap motivasi belajar siswa di MTsN 1 Batanghari. nilai koefisien determinasi atau R^2 didapat sebesar 0,416. Ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh metode kerja kelompok terhadap motivasi belajar siswa sebesar 41,6% sedangkan sisanya ($100 - 41,6 = 58,4$) 58,4% disumbangkan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Kata Kunci : Metode Kerja Kelompok, Motivasi Belajar

Abstract

This study aims to determine the effect of group work methods on student motivation at MTsN 1 Batanghari. Methods of data collection through documentation and questionnaires. The data analysis technique used simple linear regression analysis, the coefficient of determination and the t test with the help of the SPSS version 20 application. The results of the study through simple linear regression analysis obtained the equation, namely $Y = 21,400 + 0.628 (X)$. This proves that there is a positive effect of group work

methods on student learning motivation. If the group work method variable (X) is 0, then the student learning motivation (Y) will remain at 21,400. but if the variable of the group work method increases in one unit, the learning motivation variable will also increase with an increase of 0.628. Furthermore, in the t test it was also found that the value of $t_{count} > t_{table}$ ($6.431 > 1.671$) with a test of $\alpha = 5\%$. So partially there is an effect of group work methods on student motivation at MTisN 1 Batanghari. the value of the coefficient of determination or R^2 obtained is 0.416. This shows that the contribution of the effect of group work methods on student learning motivation is 41.6%, while the rest ($100 - 41.6 = 58.4$) 58.4% is contributed by other factors not included in this research model.

A. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan jantung dari proses pendidikan dalam suatu institusi pendidikan. Kualitas pembelajaran bersifat kompleks dan dinamis, dapat dipandang dari berbagai persepsi dan sudut pandang melintasi garis waktu. Lembaga pendidikan dituntut untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan proses penyelenggaraan pendidikan, sehingga perlu diterapkan suatu strategi pencapaian kualitas pembelajaran yang dapat dilakukan melalui lembaga pendidikan dan juga melalui individu seorang guru.¹

Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. motivasi belajar yang tinggi dapat membuat siswa lebih mudah dalam menjalani proses pembelajaran. Menurut Thomas M. Risk motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri peserta didik/pelajar yang menunjang kegiatan ke arah tujuan-tujuan belajar.²

Berhasilnya pendidikan pada siswa bergantung bagaimana guru dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik. Salah satu tugas guru adalah membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dengan sadar mereka mau belajar. Guru yang baik tentu menyiapkan seperangkat

¹Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru, 2009), hlm. 11

²Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: PT. Asdi Mahasyta, 2010), hlm. 12

cara atau metode agar proses pembelajaran menjadi menarik, sehingga siswa termotivasi untuk selalu belajar. Pemilihan metode yang kurang tepat dan tidak sesuai dengan materi ajar membuat siswa menjadi bosan dan proses pembelajaran tidak berjalan kondusif. Peran guru dalam memilih metode yang tepat sangat dibutuhkan agar dapat menjaga motivasi belajar siswa dalam kondisi yang baik.

Salah satu metode belajar yang membuat siswa aktif adalah dengan metode kerja kelompok. Nasution menyatakan bahwa adabeberapa manfaat dari kerja kelompok yang salah satunya adalah kerjakelompok mempertinggi hasil belajar baik secara kuantitatif maupunkualitatif.³ Dengan adanya metode kerja kelompok ini, anak didik akantermotivasi dalam pelajaran. Apalagi dalam pelajaran Agama karenaadanya kerjasama antara anak didik yang tingkat intelegensinya yangrendah dan tinggi, di sini mereka mempunyai sifat keakraban dankesatuan dalam memecahkan suatu masalah yang diberikan guru. Berdasar data yang ditemukan pada MTsN 1 Batanghari, bahwa guru melakukan berbagai metode pembelajaran, di antaranya adalah metode kerja kelompok. Seperti yang terlihat pada tabel berikut :

Tabel 1

Penggunaan Metode Pembelajaran di MTsN 1 Batanghari

No	Metode	Penggunaan
1	Ceramah	30%
2	Tanya Jawab	10%
3	Kerja Kelompok	30%
4	Demonstrasi dan Eksperimen	5%
5	Latihan	15%
6	Karyawisata	-
7	Simulasi	-
8	Diskusi	5%

³Nasution, Didaktik Asas-asas Mengajar (Jakarta: Bumi Aksara, 2015) hlm. 149

No	Metode	Penggunaan
9	dll	5%

Dapat dilihat dari tabel di atas, bahwa penggunaan metode pembelajaran di MTsN 1 Batanghari cukup bervariasi. Mayoritas guru lebih banyak masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah. Metode kerja kelompok termasuk metode yang paling banyak juga digunakan oleh guru, dengan prosentase yang sama dengan metode ceramah.

Informasi terkait data motivasi siswa di MTsN 1 Batanghari dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2
Ketuntasan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh
di MTsN 1 Batanghari

Kelas	Jumlah siswa	Tidak Tuntas	Prosentase ketuntasan
VII ¹	35	3	91%
VII ²	35	2	94%
VII ³	35	2	94%
VII ⁴	35	5	86%
VII ⁵	35	4	88%
	Rata-rata	3	91%

Dari tabel di atas terlihat bahwa rata-rata ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di MTsN 1 Batanghari sekitar 91%.

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi menurut Sumadi Surbyabrata adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.⁴

Memberi motivasi bukan pekerjaan yang mudah. Motivasi yang berhasil bagi seorang anak atau suatu kelompok mungkin tak berhasil bagi anak atau kelompok lain.⁵ Tujuan motivasi bagi seorang guru adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan dalam kurikulum sekolah.⁶

Motivasi sangat berperan pada kemajuan, perkembangan siswaselanjutnya melalui proses belajar. Bila motivasi guru tepat mengenaisasaran akan meningkatkan kegiatan belajar. Dengan tujuan yang jelas siswa akan belajar lebih tekun, lebih diat dan bersemangat.⁷ Terdapat beberapa kesukaran yang dialami seorang guru dalam memotivasi peserta didik, antara lain:

- 1) Realitas bahwa guru belum memahami sepenuhnya akan motif.
- 2) Tidak ada alat, metode, atau teknik tertentu yang dapat memotivasi peserta.

Beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi adalah melakukan cara mengajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan informasi, memberi stimulus baru misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, memberi kesempatan.⁸

b. Fungsi motivasi belajar

⁴Djaali, Psikologi Pendidikan (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 101

⁵Nasution, Op. Cit., hlm. 73

⁶Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 73

⁷Martinis Yamin dan Maisah, Orientasi Baru Ilmu Pendidikan (Jakarta: Referensi, 2012), hlm. 29

⁸Ibid., hlm. 14

Motivasi berhubungan erat dengan suatu tujuan. Dengan demikian motivasi belajar dapat memengaruhi adanya kegiatan. Dalam kaitannya dengan belajar motivasi merupakan daya penggerak untuk melakukan belajar.⁹ Sardiman, mengemukakan bahwa motivasi mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat.
- 2) Menentukan arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang akan dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan yang harus dikerjakan yang sesuai untuk mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat.

Keller menyusun seperangkat prinsip-prinsip motivasi yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar yang disebut sebagai model ARCS. Model ARCS ini merupakan empat kategori kondisi yang harus diperhatikan guru agar proses pembelajaran yang dilakukannya menarik, bermakna, dan memberi tantangan pada siswa. Keempat kondisi tersebut adalah :¹⁰

1) *Attention* (Perhatian)

Perhatian muncul karena didorong adanya rasa ingin tahu. Oleh karena itu rasa ingin tahu perlu mendapat rangsangan sehingga siswa selalu memberikan perhatian terhadap materi pelajaran yang diberikan.

2) *Relevance* (Relevansi)

Relevansi menunjukkan adanya hubungan antar materi pelajaran dengan kebutuhan dan kondisi siswa.

3) *Confidence* (Kepercayaan Diri)

Percaya diri merupakan potensi untuk dapat berinteraksi secara positif dengan lingkungan.

⁹Nyayu Khodijah, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 80

¹⁰Ibid., hlm. 23

4) *Satisfaction* (Kepuasan)

Keberhasilan dalam mencapai tujuan akan menghasilkankepuasan, dan siswa akan semakin termotivasi untuk mencapai tujuanyang serupa.

2. Metode Kerja Kelompok

a. Pengertian Metode Kerja Kelompok

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telahdisusun tercapai secara optimal. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran sangat penting karena keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran.¹¹

Menurut Burton kerja kelompok ialah cara individu mengadakan relasi dan bekerja sama dengan individu lain untuk mencapai tujuanbersama.¹² Pembelajaran elompok sering disebut dengan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Berdasarkan teori yang melandasi pembelajaran kelompok, siswa akan lebih mudah menemukan danmemahami konsep-konsep yang dianggap sulit sebelumnya melalui belajar secara kelompok dan bekerja sama. Melalui belajar kelompok, siswa tidak hanya mendapat kesempatan untuk mengembangkan konsep, tetapi juga kesempatan untuk mengembangkan aktivitas sosial, sikap dannilai. Kesempatan siswa untuk membina rasa tanggung jawab, rasatoleransi peluangnya lebih besar akan dapat diperoleh melalui kegiatan belajar kelompok. Dalam belajar kelompok, setiap individuturutmemberikan sumbangan pikiran dalam memecahkan masalah yangdibahas sehingga diperoleh hasil yang baik.¹³

¹¹Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta:Prenada Media, 2011), hlm. 147

¹² Nasution, Op. Cit., hlm. 148

¹³Tohirin, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 119

Berdasarkan dari uraian teori di atas, maka dapat dapat dirumuskan sintesisnya bahwa metode kerja kelompok adalah siswa bekerja sama dalam memecahkan masalah atau melaksanakan tugastertentu dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan oleh gurusecara bersama-sama. Dengan indikator kecakapan bekerja sama,kecakapan memecahkan masalah dan berani keaktifan belajar

b. Jenis-jenis Kerja Kelompok

Ada berbagai jenis kerja kelompok yang menyediakan berbagaisituasi dimana anak-anak dapat berpartisipasi dan bekerja sama. MenurutWilliam Burton yang di kutip dari bukunya Nasution ada dua jeniskelompok sebagai berikut: 1) Kerja kelompok, 2) Diskusi kelompok.¹⁴

Belajar kelompok adalah cara termudah untuk belajar. Prinsipbelajar ini hampir efektif bagi setiap orang, apapun karakter belajar yangdimilikinya. Selain itu, belajar juga menjadi terasa lebih menyenangkan dan ringan, apabila dilakukan secara bersama-sama.¹⁵

B. Metode Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di MTsN 1 Batanghari yang beralamat di Hutan Lindung Kelurahan Rengas Condong Kec. Muara Bulian Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi. Waktu penelitian selama kurang lebih 6 bulan, dimulai pada bulan Maret sampai dengan Agustus 2019.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTsN 1 Batanghari yang berjumlah 175 siswa.

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil denganmenggunakan teknik tertentu yang disebut dengan

¹⁴Nasution, Loc. Cit.

¹⁵Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 185

teknik sampling.¹⁶ Menurut Sugiyono sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penetapan sampel menurut Arikunto adalah apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah populasi besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung kepada kemampuan peneliti dilihat dari berbagai segi sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek dan besar kecilnya risiko yang ditanggung peneliti.¹⁷

Untuk menentukan jumlah sampel, maka peneliti menggunakan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = N / (1 + N.e^2)$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Populasi

E = Batas toleransi kesalahan (error tolerance)

Dari perhitungan dengan rumus di atas, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 60 orang siswa.

3. Teknik pengumpulan data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui dokumentasi dan penyebaran angket atau kuisioner kepada siswa yang menjadi sampel penelitian.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan aplikasi program SPSS versi 20.

Penelitian ini menggunakan data ordinal dari skala likert. Skala likert sendiri adalah skala pengukuran yang biasa digunakan untuk mengukur sikap atau pendapat seseorang atau fenomena sosial. Variabel yang akan

¹⁶Husaini Usman, et.al, Metodologi Penelitian Sosial (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 43

¹⁷ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 155

diukur terlebih dahulu ditentukan indikatornya yang akan menjadi tolak ukur untuk menyusun item-item pertanyaan atau pernyataan.

a. Uji Instrumen

Untuk uji instrumen dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk memastikan bahwa instrumen yang menjadi alat ukur sudah tepat untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur. Apabila instrumen yang sama dipakai berulang kali, maka dia akan menghasilkan ukuran yang sama atau konsisten.

Teknik uji *validasi* instrumen menggunakan teknik korelasi *product moment*. Skor dari data ordinal dari setiap item pertanyaan atau pernyataan dikorelasikan dengan skor total. Untuk mengetahui item tersebut valid atau tidak, maka standar nilainya adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan valid.

Uji reliabilitas menggunakan teknik skala alpha cronbach. Kriteria instrumen yang reliabel adalah jika nilai alpha cronbach lebih besar dari nilai minimum yang disyaratkan yaitu sebesar 0,60.

b. Uji statistik

Analisis yang digunakan adalah regresi sederhana dengan formula sebagai berikut :

$$Y = a + b(X)$$

Keterangan :

Y = Motivasi Belajar

a = Konstanta

b = koefisien regresi

X = Metode Kerja Kelompok

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui berapa besar sumbangan pengaruh variabel bebas metode kerja kelompok terhadap variabel terikat motivasi belajar dalam model penelitian ini. Koefisien determinasi didapat dari hasil kuadrat koefisien korelasi.

Hipotesis statistik yaitu $H_0: b = 0$ artinya tidak ada pengaruh antara metode belajar kelompok dengan motivasi belajar siswa, $H_a: b > 0$, artinya ada pengaruh metode kerja kelompok dengan motivasi belajar siswa. Dengan tingkat signifikansi (α) 5%. Selanjutnya untuk menentukan menerima atau menolak H_a atau H_0 maka dilakukan uji t dengan kriteria jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh metode belajar terhadap motivasi belajar siswa.

C. PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Setelah dilakukan olah data menggunakan aplikasi SPSS versi 20, dengan kriteria instrumen valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid. Berdasar perhitungan didapat hasil sebagai berikut :

Tabel 3

Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,639184451	0,443	Valid
2	0,606689714	0,443	Valid
3	0,590845827	0,443	Valid
4	0,672506555	0,443	Valid
5	0,541541001	0,443	Valid
6	0,756156901	0,443	Valid
7	0,672506555	0,443	Valid
8	0,543389766	0,443	Valid
9	0,750428404	0,443	Valid
10	0,711355679	0,443	Valid
11	0,71040314	0,443	Valid
12	-0,422318298	0,443	Tidak Valid
13	0,647946168	0,443	Valid
14	0,71967727	0,443	Valid
15	0,606689714	0,443	Valid
16	-0,107764418	0,443	Tidak Valid
17	0,71040314	0,443	Valid
18	0,486006534	0,443	Valid
19	0,606689714	0,443	Valid
20	0,565968288	0,443	Valid

Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar

Dari tabel di atas terlihat bahwa dari 20 item pertanyaan, sebanyak 18 item dinyatakan valid. sisanya hanya 2 item pertanyaan yang dinyatakan tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$.

Tabel 4

Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,74009532	0,443	Valid
2	0,68714993	0,443	Valid
3	-0,32927352	0,443	Tidak Valid
4	0,5670835	0,443	Valid
5	0,68373894	0,443	Valid
6	0,5838734	0,443	Valid
7	0,68174993	0,443	Valid
8	0,7577902	0,443	Valid
9	0,6817499	0,443	Valid
10	0,7528447	0,443	Valid
11	0,63808497	0,443	Valid
12	0,5017899	0,443	Valid
13	0,64918785	0,443	Valid
14	0,7972226	0,443	Valid
15	0,73959204	0,443	Valid
16	-0,28824207	0,443	Tidak Valid
17	0,55730206	0,443	Valid
18	-0,329339514	0,443	Tidak Valid
19	0,5838734	0,443	Valid
20	0,5670835	0,443	Valid

Hasil Uji Validitas Variabel Metode Kerja Kelompok

Dari tabel di atas, terlihat bahwa dari 20 item pertanyaan, terdapat 17 item yang dinyatakan valid. sedangkan sisanya sebanyak 3 item dinyatakan tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$.

Selanjutnya uji reliabilitas terhadap 2 variabel penelitian ini didapat hasil sebagai berikut :

Tabel 5

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Std. error	Keterangan
Motivasi belajar	0.903	0.60	Reliabel
Metode Belajar Kelompok	0.909	0.60	Reliabel

Dari tabel di atas, terlihat bahwa seluruh variabel yang ada dalam penelitian ini adalah reliabel. Artinya kedua variabel memiliki keajegan atau konsisten untuk dijadikan instrumen penelitian.

2. Hasil Analisis

a. Regresi Sederhana

Berdasar olah data menggunakan program SPSS versi 20, didapat output sebagai berikut :

Tabel 6

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	21.400	6.232		3.434	.001
metode kerja kelompok	.628	.098	.645	6.431	.000

a. Dependent Variable: motivasi belajar

a. Dependent Variable: motivasi belajar

Hasil Analisis Regresi Sederhana

Dari tabel di atas dapat disusun persamaan regresi sederhana sebagai berikut :

$$Y = 21.400 + 0.628 (x)$$

Dari persamaan tersebut, terlihat bahwa variabel metode kerja kelompok memiliki koefisien yang bertanda positif terhadap motivasi belajar siswa.

Apabila variabel $X=0$ maka nilai variabel Y tetap sebesar 21.400 (konstan/tetap) dan bernilai positif yang berarti searah/sejalan. Jika X meningkat maka Y pun akan meningkat. Peningkatan dari variabel X sebanyak satu satuan akan mempengaruhi variabel peningkatan variabel Y sebesar 0.628 (koefisien regresi), ini menunjukkan bahwa variabel metode kerja kelompok berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

b. Koefisien Determinasi

dari hasil olah data didapat hasil sebagai berikut :

Tabel 7

Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.645 ^a	.416	.406	5.191
a. Predictors: (Constant), metode kerja kelompok				
b. Dependent Variable: motivasi belajar				

Dari tabel di atas, diketahui nilai R^2 atau R square sebesar 0.416. hal ini menunjukkan bahwa sumbangan variabel metode kerja kelompok dalam memengaruhi variabel motivasi belajar sebesar 41.6%, sedangkan sisanya ($100-41.6=58.4\%$) disumbangkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan uji t dengan kriteria terima H_a jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dari analisis diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	21.400	6.232		3.434	.001
metode kerja kelompok	.628	.098	.645	6.431	.000
a. Dependent Variable: motivasi belajar					

Hasil Analisis Uji t

Dari tabel di atas didapat hasil t_{hitung} sebesar 6,431. Sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% didapat nilai sebesar 1,671. Ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Berdasarkan kriteria uji hipotesis, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Berarti bahwa secara parsial terdapat pengaruh metode kerja kelompok terhadap motivasi belajar siswa.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Metode kerja kelompok berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Guru yang menerapkan metode pembelajaran dengan baik

dapat membuat siswa menguasai pelajaran yang dipelajarinya. Siswa merasa senang dalam proses pembelajaran, membuat siswa lebih bersemangat untuk bersekolah. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan “Metode Kerja Kelompok Berpengaruh Terhadap Motivasi Belajar Siswa” dapat diterima. Besarnya pengaruh metode kerja kelompok terhadap motivasi belajar siswa di MTsN 1 Batang Hari sebesar 41.6%.

2. Saran

Hendaknya guru di MTsN 1 Batanghari lebih banyak menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan disesuaikan dengan materi ajar, agar motivasi belajar siswa tetap terjaga sehingga dapat meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar.

Kepala Madrasah hendaknya selalu memberi kesempatan kepada guru untuk mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi guru, seperti FGD, KKG, dan lain sebagainya. Hal tersebut sangat berguna sebagai wadah bagi guru untuk mengembangkan kemampuan diri, sehingga dapat menjalankan tugas mengelola proses pembelajaran menjadi lebih baik.

Bibliografi

- Abdul Wahab. Metode Dan Model-Model Mengajar. Bandung: PT Alfabeta: 2009.
- Ahmad Rohani. Pengelolaan Pengajaran. Jakarta: PT Asdi Mahasyta: 2010.
- Aris Shoimin. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013: Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Bambang Syamsul Arifin. Psikologi Agama. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Buchari Alma. Pengantar Statistika Sosial Bandung: Alfabeta, 2014.
- Bukhari Umar. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Amzah: 2017.

- Daryanto dan Syaiful Karim. Pembelajaran Abad 21. Yogyakarta: GavaMedia: 2017.
- Djaali. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011. Hamzah B. Uno. Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Husaini Usman, et, al, Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Iskandar. Metodologi Penelitian dan Sosial. Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.
- Maritinis Yamin dan Maisah. Orientasi Baru Ilmu Pendidikan. Jakarta: Referensi, 2012
- Muhammedi. Psikologi Belajar. Medan: LARISPA Indonesia, 2017.
- Nasution. Didaktik Asa-Asas Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara: 2015.
- Ngalim Purwanto. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nyayu Khodijah. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Oemar Hamalik, proses belajar mengajar (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno. Strategi Belajar Mengajar .Bandung: PT Refika Aditama: 2007.
- Rosdakarya, 2008.
- S. Nasution. Metode Research (Penelitian Ilmiah). Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Sambas Ali Mihidin dan Maman Abdurahman, Analisis Korelasi. Regresidan Jalur dalam Penelitian. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2010.

- Sugiyono. Statika untuk Penelitian. Bandung, Alfabeta, 2009. Sugiyono. Metodologi Penelitian Administrasi. Bandung: Remaja
- Suharsimi Arikunto. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Suharsimi Arikunto. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta: 2010.
- Syaiful Bahri Djamarah. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta: 2006.
- Tohirin. Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada: 2011. Wina Sanjaya. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Prenada Media: 2011.
- Zainal Aqib. Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran. Surabaya: InsanCendikia: 2010.